

**POLA INTERAKSI SOSIAL DALAM AKTIVITAS
JUDI ADU AYAM**

(Studi kasus pada pelaku judi adu ayam di kawasan Tunggul Hitam Padang)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



OLEH :

SETRIYANTO MA'RUF
55322/2010

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

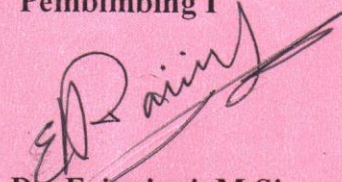
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

POLA INTERAKSI SOSIAL DALAM AKTIVITAS JUDI ADU AYAM
(Studi kasus pada pelaku judi adu ayam di kawasan Tunggul Hitam Padang)

Nama : Setriyanto Ma'ruf
BP/NIM : 2010/55322
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2015

Pembimbing I



Dr. Erianjoni, M.Si

NIP. 19740228 200112 1 002

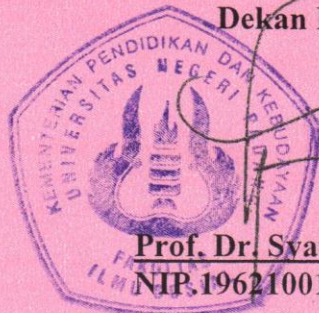
Pembimbing II



Delmira Syafrini, S.Sos., M.A

NIP. 19830518 200912 2 004

Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafrani Anwar, M.Pd

NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 13 Juli 2015**

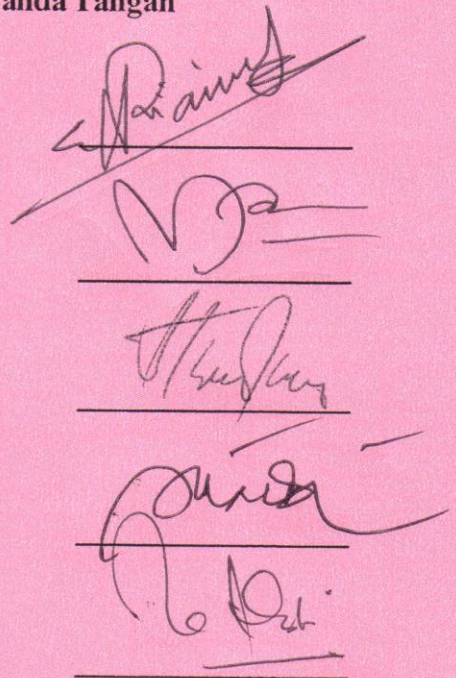
***POLA INTERAKSI SOSIAL DALAM AKTIVITAS JUDI ADU AYAM
(Studi kasus pada pelaku judi adu ayam di kawasan Tunggul Hitam Padang)***

**Nama : Setriyanto Ma'ruf
BP/NIM : 2010/55322
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Juli 2015

Tim Penguji	Nama
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, M.Si
2. Sekretaris	: Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
3. Anggota	: Drs. Ikhwan, M.Si
4. Anggota	: Junaidi, S.Pd., M.Si
5. Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

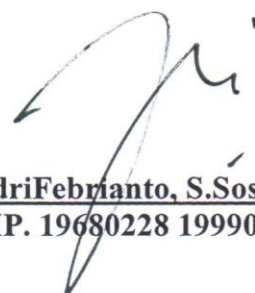
Nama : Setriyanto ma'ruf
BP / NIM : 2010 / 55322
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan Bahwa Skripsi saya yang berjudul *POLA INTERAKSI SOSIAL DALAM AKTIVITAS JUDI ADU AYAM (Studi kasus pada pelaku judi adu ayam di kawasan Tunggul Hitam Padang)* adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2015

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi,


AdriFebrianto, S.Sos., M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya Menyatakan,



Setriyanto Maruf
55322/2010

ABSTRAK

Setriyanto Ma'ruf. 2010. Pola Interaksi Sosial dalam Aktivitas Judi Adu Ayam (Studi Kasus pada Pelaku Judi Adu Ayam di Kawasan Tunggul Hitam Padang). Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Padang 2015.

Perjudian merupakan salah satu bentuk patologi sosial yang banyak berkembang pada masyarakat pada saat sekarang ini. Salah satu perjudian yang menarik untuk dilihat adalah perjudian sabung ayam atau *adu ayam*. Fenomena *adu ayam* di daerah Dadok Tunggul Hitam merupakan tidakkan judi *adu ayam* yang terselubung dan hanya diketahui oleh beberapa kalangan yang memiliki akses atau jaringan kepada para pejudi *adu ayam*. Dalam melakukan aktifitas judi *adu ayam* para aktor yang terlibat di dalam aktifitas tersebut tentu mempunyai bentuk interaksi antar sesama mereka, berinteraksi dengan masyarakat, berinteraksi dengan lawan-lawan yang mereka takuti atau yang menjadi musuh mereka. Interaksi yang dilakukan dengan cara-caranya tersebut dilakukan agar kegiatan mereka tersebut tidak diketahui dan tidak dilaporkan oleh masyarakat kepada aparat penegak hukum. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pola interaksi sosial dalam kegiatan judi *adu ayam* di kawasan Tunggul Hitam Padang.

Membahas pola interaksi sosial dalam aktifitas judi *adu ayam* di kawasan Tunggul Hitam Padang, maka penulis berlandaskan pada teori interaksi timbal-balik yang dikemukakan oleh George Simmel. Dalam hal ini Simmel mengemukakan bahwa masyarakat menunjuk pada pola-pola interaksi timbal-balik antar individu yang keberadaannya sangat kompleks dalam masyarakat yang besar bahkan kelihatan sangat riil secara objektif pada individu. Menurut Sumner manusia bekerja dengan pihak yang bertentangan atau yang sering disebut *antagonistic cooperation* dikarenakan mereka memiliki kepentingan masing-masing.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara bergulir (*snowball sampling*). Jumlah informan penelitian sebanyak 16 orang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan model Miles dan Huberman yaitu model analisis interaktif dengan langkah mereduksi data, mendisplay data dan penarikan kesimpulan akhir.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada empat pola interaksi, yaitu: 1). pola interaksi antara penjudi dengan pemilik gelanggang, yaitu: *kaba mangabaan*. 2). pola interaksi sesama penjudi, yaitu: a. *saran manyaranan*. b. *kicuah-mangicuah*. 3). pola interaksi penjudi dengan *juaro ayam*, yaitu: a. *Malobi*. b. *baleh dandam*. dan 4). pola interaksi pemilik gelanggang dengan pihak keamanan, yaitu: kerja sama.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Pola Interaksi Sosial Dalam Aktivitas Judi *Adu Ayam* (Studi kasus pada pelaku judi *adu ayam* di kawasan Tunggul Hitam Padang)”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam kelancaran penulisan skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua, sadara-saudara serta keluarga besarku yang telah memberikan do'a, dukungan moril dan materil.
2. Bapak Dr. Erianjoni M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dengan tulus dalam membimbing dan memberi petunjuk, arahan serta nasehat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Delmira Syafrini S.Sos, MA selaku pembimbing II yang telah dengan sabar dan tulus membimbing, memberikan masukan, nasehat-nasehat dan kepercayaan kepada penulis.
4. Tim penguji yang telah memberikan kritik, saran dan arahan kepada penulis, demi penyempurnaan skripsi.

5. Ketua Jurusan dan Sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi.
6. Bapak dan ibu dosen serta staf pengajar Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2010, khususnya “Ruak-ruak Community” yang ikut memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga petunjuk, bimbingan dan motivasi yang bapak, ibu dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kerangka Teori	12
F. Kerangka Konseptual.....	18
1. Pola interaksi Sosial	18
2. Judi Adu Ayam	19
G. Metodologi Penelitian.....	21
1. Lokasi Penelitian.....	21
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	22
3. Informan Penelitian.....	23
H. Teknik Pengumpulan Data.....	23
I. Triangulasi Data.....	27
J. Teknik Analisis Data	27
 BAB II DESKRIPSI WILAYAH DADOK TUNGGUL HITAM	
A. Profil Kelurahan Dadok Tunggul Hitam	31
B. Kondisi Geografis	33
C. Kondisi Penduduk.....	33
D. Kondisi Pendidikan dan Keagamaan	34
E. Gambaran Judi Adu Ayam di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam	35

BAB III POLA INTERAKSI SOSIAL DALAM AKTIVITAS JUDI

ADU AYAM

A. Interaksi penjudi dengan pemilik gelanggang	41
B. Interaksi sesama penjudi	48
C. Interaksi penjudi dengan <i>juaro ayam</i>	62
D. Interaksi pemilik gelanggang dengan pihak keamanan	74

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Nama-Nama Galanggang Judi <i>Adu Ayam</i> di Kota Padang.....	4
Tabel 2: Stratifikasi Galanggang Beserta Omsetnya	6
Tabel 3: Karakteristik Penduduk Berdasarkan Usia	34
Tabel 4: Gelanggang Judi <i>Adu Ayam</i> di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam..	36

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Dokumentasi Penelitian
4. Surat Tugas Pembimbing
5. Surat Izin Pengambilan Data dari Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
6. Surat Izin Pengambilan Data dari Kesbangpol Kota Padang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang di dunia dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah yang jarang dimiliki oleh negara lain. Potensi kekayaan sumber daya alam yang melimpah tersebut belum didukung oleh kualitas dari sumber daya manusianya, hal ini menyebabkan kurangnya pendapatan dari masyarakat karena tidak dapat mengolah sumber daya alam yang tersedia dengan baik.¹ Hal tersebut merupakan salah satu penyebab terjadinya kemiskinan di Indonesia, dengan jumlah kemiskinan yang cukup banyak tidak jarang pula masyarakat melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan banyak uang dengan cara yang cepat walaupun itu merupakan suatu tindakan yang ilegal atau dilarang oleh hukum, negara dan agama. Salah satu cara yang dilakukan tersebut adalah melakukan tindakan kejahatan.

Semakin berkembang dan meningkatnya jumlah kejahatan terutama di kota-kota besar di Indonesia, salah satu dari kejahatan tersebut adalah judi. Pada saat sekarang ini permainan judi terus berkembang dalam masyarakat sehingga menimbulkan dampak negatif. Secara sederhana perjudian adalah sebuah kesepakatan antara dua orang atau lebih dimana salah satu akan menjadi pemenang dan pihak yang menang akan mendapatkan apa yang disepakati dan pihak yang kalah akan memberikan sesuai konsekuensi yang

¹ <http://putra-p3tir.blogspot.com/2013/05/sda-dan-lingkungan.html> (Diakses 18 Agustus 2014).

telah disepakati sebelumnya.² Menurut Kartini Kartono dalam bukunya yang berjudul *Patologi Sosial*, perjudian adalah pertaruhan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan suatu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu dalam peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya.³

Perjudian merupakan salah satu bentuk patologi sosial yang banyak berkembang pada masyarakat pada saat sekarang ini. Permainan judi dalam bentuk apapun dilarang oleh negara. Dalam PP No. 9 tahun 1981 tentang pelaksanaan penertiban perjudian, perjudian dikategorikan menjadi tiga, yaitu: **Pertama**, perjudian di kasino yang terdiri dari Roulette, Blackjack, Baccarat, Creps, Keno, Tombola, Super Ping-pong, Lotto Fair, Satan, Paykyu, Slot Machine (*Jackpot*), Ji Si Kie, Big Six Wheel, Chuc a Luck, Pachinko, Poker, Twenty One, Hwa Hwe serta qiu-qiu. **Kedua**, perjudian di tempat keramaian yang terdiri dari lempar pasir atau bulu ayam pada sasaran atau papan yang berputar, lempar gelang, lempar uang (*Coin*), *kim*, pancingan, menembak sasaran yang tidak berputar, lempar bola. **Ketiga**, perjudian yang dikaitkan dengan kebiasaan yang terdiri dari *adu ayam*, adu sapi, adu kerbau, pacu kuda, karapan sapi, adu domba atau kambing.⁴

Berbagai macam jenis perjudian di atas yang menarik untuk dilihat terutama perjudian sabung ayam atau *adu ayam*. *Adu ayam* sudah dikenal

² <http://www.slideshare.net/wawantaryanto/makalah-tentang-perjudian> (Diakses Senin 28 Juli 2014).

³ Kartono, Kartini. 2003. "Patologi Sosial". Jakarta: Raja Grafindo Press.

⁴ <http://arhieftstyle87.wordpress.com/2008/04/10/judi-pengertian-dan-jenis2nya/> (Diakses Senin 28 Juli 2014).

oleh masyarakat Minangkabau sejak dahulunya, bahkan menurut beberapa pakar sejarah Minangkabau jenis judi yang melibatkan binatang seperti ternak seperti ayam sudah ada jauh sebelum agama Islam masuk ke daerah Minangkabau pada abad ke 7 atau abad ke 13 menurut beberapa sumber. Seiring dengan masuknya ajaran agama Islam ke daerah Minangkabau yang membawa pembaharuan dalam meletakkan sendi-sendi kehidupan agama dan tata moral masyarakat yang mengharamkan *Adu ayam* membuat masyarakat mulai meninggalkan aktivitas *adu ayam* karena bertentangan dengan ajaran agama Islam sebagai mana larangan yang terdapat dalam kitab suci.⁵

Sejarah perkembangan judi *adu ayam* yang ada di Kota Padang zaman sekarang tidak terlepas dari sejarah panjang masyarakat Minangkabau yang juga sangat menggemari permainan *adu ayam*. Pada zaman dahulu *adu ayam* tidak disebut judi karena tidak memakai taruhan, namun pada saat sekarang tradisi *adu ayam* telah berubah menjadi judi *adu ayam* karena mereka sudah memakai taruhan dalam *adu ayam* tersebut. Setelah masyarakat Minangkabau menganut agama Islam kebiasaan bermain judi *adu ayam* yang sudah lama dikenal oleh masyarakat tidak sepenuhnya dapat ditinggalkan. Hal ini masih dapat dijumpai sampai saat sekarang termasuk di Kota Padang.

Permainan judi *adu ayam* yang ada di Kota Padang sekarang tentu berbeda dengan permainan judi *adu ayam* pada zaman dahulu, baik dari segi cara bermain seperti pada zaman dahulu ayam di pakai kan taji tambahan seperti pisau, tetapi kalau saat sekarang sudah tidak boleh seperti

⁵ <http://arhieftype87.wordpress.com/2008/04/10/judi-pengertian-dan-jenis2nya/> (Diaks Senin 28 Juli 2014).

itu, peraturan bermain seperti pada zaman dahulu ayam yang digunakan bebas boleh ayam Bangkok dan boleh juga ayam yang lain tetapi pada zaman sekarang ayam yang digunakan untuk diadu hanya ayam bangkok, gelanggang tempat bermain kalau pada zaman dahulu tempat yang digunakan tidak menggunakan pembatas, tapi kalau zaman sekarang digunakan pembatas yang menyerupai lingkaran. Taruhan dalam bermain sampai siapa yang masih mempertahankan judi *adu ayam* ini sampai sekarang. Perubahan dan perkembangan judi *adu ayam* yang telah melewati beberapa masa dan generasi tentu mulai berubah namun tidak untuk hal-hal yang sangat penting dalam permainan judi *adu ayam* ini seperti permainan ini merupakan perkelahian ayam jago yang memiliki taji (*susuah*)⁶ yang dilakukan di dalam arena atau gelanggang hingga salah satu dari ayam jago tersebut mengalami kekalahan, di dalam permainan ini juga terdapat hal yang dipertaruhkan yang akan menjadi pemilik bagi mereka yang memenangkan pertarungan *adu ayam*.

Fenomena *adu ayam* di Kota Padang terdapat di beberapa wilayah, berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan ada beberapa tempat yang dijadikan sebagai gelanggang⁷ *adu ayam* di Kota Padang, adapun gelanggang tersebut antara lain:

Tabel 1. Nama-Nama Gelanggang Judi Adu Ayam di Kota Padang

No	Tempat	Alamat
1	Galanggang Sungai Taruang	Tunggul Hitam, Padang
2	Galanggang Batuang Taba	Dekat Kampus Unand Padang

⁶ Tanduk yang terdapat pada kaki ayam jago.

⁷ Tempat yang dijadikan arena untuk kegiatan adu ayam (Bahasa Suku Bangsa Minangkabau).

3	Galanggang DPR 5	Jln. DPR, Tunggul Hitam, Padang
4	Galanggang Palarik	Belimbing, Padang
5	Galanggang Balai Baru	Balai Baru, <i>Kota Padang</i>
6	Galanggang Parak Rumbio	Depan Hotel Pangeran Padang
7	Galanggang Simpang. Brimob	Lubuk Buaya. Padang
8	Galanggang Mutiara	Pasia Jambak
9	Galanggang Maransi	Tunggul Hitam, Padang
10	Galanggang Pera-pera	Tunggul Hitam, Padang
11	Galanggang L. Minturun	Lubuk Minturun

Sumber: Pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan

Berdasarkan tabel di atas tempat-tempat atau galanggang *adu ayam*, secara tidak langsung terlihat bahwa judi *adu ayam* masih banyak terdapat di Kota Padang khususnya di daerah Dadok Tunggul Hitam Padang. Hal ini terlihat bahwa di daerah Tunggul Hitam memiliki empat *galanggang* yakni: Galanggang Sungai Taruang, Galanggang DPR 5, Galanggang Maransi, dan Galanggang Pera-pera.

Kegiatan judi *adu ayam* di Kota Padang khususnya di daerah Dadok Tunggul Hitam merupakan tindakan judi ilegal yang terselubung dan hanya diketahui oleh beberapa kalangan yang memiliki akses atau jaringan kepada para penjudi *adu ayam*. Kegiatan judi *adu ayam* ini tidak diketahui oleh masyarakat umum dan tokoh masyarakat karena tidak dipertontonkan seperti pertunjukan kesenian. Sulitnya akses dan tertutupnya para pemain judi *adu ayam* yang ada membuat kegiatan judi yang termasuk tindakan kriminal ini sulit dilacak dan dirazia oleh pihak yang berwajib.

Kegiatan judi *adu ayam* yang ada di daerah sekitar Tunggul Hitam sering dilakukan pada hari Sabtu atau Minggu saja, namun kegiatan judi *adu ayam* juga dilakukan di hari-hari lain tergantung kepada situasi dan kondisi serta kesepakatan antara para pemilik ayam jago dengan pemilik *galanggang*.

Biasanya judi *adu ayam* dapat dilakukan tiga kali dalam satu hari. Sebelum melakukan judi *adu ayam* biasanya orang akan melakukan *sapadan*.⁸

Pelaksanaan pertandingan judi *adu ayam* dapat dilakukan secara sendiri maupun secara berkelompok. Kegiatan judi *adu ayam* yang dilakukan sendiri maksudnya adalah seluruh perlengkapan aduan disediakan oleh individu seperti, ayam aduan dengan seluruh perawatannya dan uang taruhan. Hal ini berbeda dengan *adu ayam* yang dilakukan secara berkelompok karena satu ayam jago yang dimiliki oleh kelompok, setiap kelompok bertanggung jawab melengkapi seluruh perawatan ayam jago dan uang taruhannya serta biasanya judi *adu ayam* yang dilakukan secara berkelompok ini untuk judi *adu ayam* yang memiliki kelas yang lebih tinggi seperti di kelas galanggang *gadang*. Dalam kegiatan judi *adu ayam* juga memiliki tingkatan-tingkatan atau kelas-kelas, seperti berikut:

Tabel 2. Stratifikasi Galanggang Beserta Omsetnya

No	Galanggang	Omset	Orang yang terlibat
1	Galanggang Gadang	Rp ± 25.000.000/1x pertarungan	± 30 orang
2	Galanggang Tapian	Rp ± 2.000.000/1x pertarungan	± 20 orang
3	Galanggang Padi-padian	Rp ± 200.000/1x pertarungan	± 6 orang
4	Galanggang Try-tryan	galanggang tempat uji coba ayam	± 3 orang

Sumber: Observasi yang peneliti lakukan

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa omset yang diterima pada tiap galanggang berbeda-beda mulai dari yang rendah yaitu jutaan rupiah hingga yang omsetnya mencapai ratusan juta rupiah dalam sekali pertandingan. hal

⁸ Membandingkan ukuran ayam..

tersebut sangat tergantung kepada banyaknya orang atau peserta yang ikut dalam pertarungan.

Untuk melakukan judi *adu ayam* tersebut pemilik ayam berinteraksi terlebih dahulu dengan pemelihara ayam dan *juaro ayam*⁹. Tidak hanya dengan pemelihara ayam dan *juaro ayam* saja, pemilik ayam juga melakukan interaksi dengan pemilik gelanggang dan pihak keamanan untuk menanyakan keamanan tempat melakukan aktifitas judi *adu ayam*.

Pihak-pihak yang terlibat dalam judi *adu ayam* mempunyai latar belakang profesi dan status sosial yang berbeda, antara lain ada yang berprofesi sebagai supir angkutan umum, pegawai pemerintah, pedagang ayam potong, tukang ojek, satpol PP, oknum TNI dan lain sebagainya. Walaupun berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, namun pola interaksi yang terjadi antara mereka tetap sama.

Aktifitas judi *adu ayam* di kawasan Dadok Tunggul Hitam Padang merupakan aktivitas yang bertentangan dengan nilai agama dan norma yang berlaku di dalam masyarakat, karena dari segi agama judi merupakan perbuatan yang menimbulkan dosa dan diharamkan, sedangkan dalam norma yang berlaku dalam masyarakat judi telah termasuk perbuatan yang melanggar norma sosial dan norma hukum. Untuk melakukan aktifitas judi *adu ayam* para aktor yang terlibat di dalam aktifitas tersebut tentu mempunyai cara-cara berinteraksi antar sesama mereka, berinteraksi dengan masyarakat, berinteraksi dengan lawan-lawan yang mereka takuti atau yang

⁹ *juaro ayam* adalah orang yang memandikan ayam dan melakukan pijatan terhadap ayam disaat berada di dalam gelanggang.

menjadi musuh mereka. Interaksi yang dilakukan dengan cara-caranya tersebut dilakukan agar kegiatan mereka tersebut tidak diketahui dan tidak dilaporkan oleh masyarakat kepada aparat penegak hukum.

Interaksi dalam aktifitas judi *adu ayam* juga terjadi di galanggang. Galanggang merupakan tempat bertemu dan berkumpulnya para penjudi *adu ayam* dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Galanggang tidak hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul namun juga sebagai tempat mereka melakukan negosiasi taruhan melakukan *sapadan* dan lain sebagainya. Interaksi yang terjadi antar penjudi *adu ayam* terjadi secara rahasia dan sangat tertutup, sehingga informasi yang berkaitan dengan berbagai aktivitas judi mulai dari informasi pertandingan judi, tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, siapa saja yang ikut serta, kelas yang akan dipertandingkan dan apa yang akan dipertaruhkan dalam pertandingan judi *adu ayam*.

Interaksi antara para pejudi *adu ayam* tidak hanya berlangsung pada saat pertandingan *adu ayam* berlangsung, namun para penjudi *adu ayam* juga sering melakukan interaksi di luar perkara pertandingan judi *adu ayam* tetapi masih membicarakan hal seputar *adu ayam* seperti berbagi informasi tentang perawatan ayam, cara peningkatan kualitas ayam yang akan diadu, tempat penjualan ayam petarung, tempat-tempat yang bisa dijadikan galanggang serta informasi yang berkaitan dengan segala pernik judi *adu ayam*.

Aktivitas judi *adu ayam* yang masuk kategori kriminalitas yang membuat para penjudi *adu ayam* harus berhati-hati melaksanakan kebiasaannya mereka yang telah menjadi hobi tersebut, sehingga segala

aktivitas dan interaksi yang terjadi antara para penjudi juga terjadi secara terselubung. Interaksi yang terselubung antar penjudi *adu ayam* membuat kelompok sosial mereka sangat berhati-hati dalam memberikan dan berbagi informasi mengenai pertandingan-pertandingan yang akan segera mereka lakukan. Para penjudi sangat berhati-hati terhadap sesama para anggota judi *adu ayam* yang lain terutama para penjudi baru dan bukan pemain lama-lama, tindakan hati-hati yang dilakukan oleh para penjudi *adu ayam* ini tidak tanpa ada alasan karena mereka takut dimata-matai oleh orang yang sebagai pemain padahal mereka berasal dari pihak berwajib. Jika para pemain berasal dari oknum maka harus diketahui secara pasti bagaimana latarbelakangnya.

Beberapa penelitian yang relevan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Valentinus dengan judul “Budaya *Adu Ayam* dalam Perspektif Hukum Pidana dan Kriminologi” di Universitas Hasanuddin Makasar. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah penyebab membudayanya *adu ayam* di Toraja adalah masih kentalnya adat Toraja dan pemikiran masyarakat yang keliru, *adu ayam* di Toraja merupakan tindak pidana karena dibarengi dengan judi, penegakan hukum pidana terhadap *adu ayam* di Toraja belum efektif karena sampai saat ini masih sering diadakan perjudian *adu ayam*.¹⁰

Penelitian lain yang dianggap relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh rahmatul hidayat dengan judul skripsi “*Adu Ayam Tabu Rah* dan Judi *Tajen* di Bali, Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif” di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun hasil dari penelitian ini menjelaskan

¹⁰ Valentinus. 2011. “Budaya *Adu Ayam* dalam Perspektif Hukum Pidana dan Kriminologi”. Makasar: Universitas Hasanuddin. Dalam <http://repository.unhas.ac.id> (diakses 17 September 2014).

bahwa tradisi *tabuh rah* merupakan sebuah tradisi yang harus di jaga konsistensi dalam pelaksanaanya, tradisi *tabuh rah* merupakan tradisi yang sudah mengalami perubahan sehingga dijadikan sebagai ajang perjudian.

Penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena lebih memfokuskan pada pola interaksi antara pihak-pihak yang terlibat dalam aktifitas judi *adu ayam* yang sudah berjalan lama dan dilakukan berulang-ulang, hal tentu akan membentuk sebuah pola interaksi dalam kegiatan judi *adu ayam*, namun ada beberapa pihak yang terlibat. Berdasarkan permasalahan dan data di atas penelitian ini menarik untuk dilakukan karena melihat judi *adu ayam* di Kota Padang. Pola interaksi sosial dalam aktifitas judi *adu ayam* ini perlu dikaji secara ilmiah, selain itu sepanjang penelusuran yang peneliti lakukan, baik itu *browsing* di internet dan penelusuran di perpustakaan, belum pernah peneliti temukan penelitian yang memiliki topik tentang pola interaksi sosial dalam aktifitas judi *adu ayam*, oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam mengenai *pola interaksi sosial dalam aktifitas judi adu ayam di kawasan Dadok Tunggul Hitam Padang*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang dapat dilihat dalam kegiatan judi *adu ayam*, maka peneliti membatasi dan memfokuskan penelitiannya pada pola interaksi sosial dalam kegiatan judi *adu ayam* di kawasan Dadok Tunggul Hitam.

Aktifitas judi *adu ayam* merupakan kegiatan yang terselubung, untuk melakukan judi *adu ayam* tersebut pemilik gelanggang harus berinteraksi terlebih dahulu dengan penjudi ayam, *juaro ayam* dan pihak keamanan. Judi *adu ayam* yang merupakan suatu tindakan perilaku menyimpang yang melanggar nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat yang apabila dilanggar tentu akan mendapatkan hukuman sesuai aturan yang berlaku.

Para aktor yang terlibat di dalam aktifitas tersebut tentu mempunyai cara-cara berinteraksi antar sesama mereka, berinteraksi dengan masyarakat sekitar, berinteraksi dengan lawan-lawan yang mereka takuti atau yang menjadi musuh mereka. Interaksi yang dilakukan dengan cara-caranya tersebut dilakukan agar perilaku mereka tersebut tidak diketahui dan tidak dilaporkan oleh masyarakat kepada aparat penegak hukum. Selain itu, interaksi mereka juga terjadi di gelanggang yang merupakan tempat bertemu dan berkumpulnya para penjudi *adu ayam* dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Gelanggang tidak hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul namun juga sebagai tempat mereka melakukan negosiasi taruhan.

Pada kegiatan Judi *adu ayam* yang terjadi di kawasan Dadok Tunggu Hitam banyak pola interaksi yang terjadi seperti pola interaksi antara penjudi dengan pemilik gelanggang, pola interaksi penjudi dengan penjudi, pola interaksi penjudi dengan *juaro ayam* dan pola interaksi pemilik gelanggang dengan pihak keamanan oleh karena itu pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah *bagaimana pola interaksi sosial dalam kegiatan judi adu ayam di kawasan Dadok Tunggul Hitam Padang?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan *pola interaksi sosial dalam kegiatan judi adu ayam di kawasan Dadok Tunggul Hitam Padang*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara (1) akademis, Penelitian ini dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai tambahan literatur pembaca tentang pola interaksi sosial dalam kegiatan judi *adu ayam* di kawasan Tunggul Hitam Padang (2) Secara praktis, adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang pola interaksi sosial dalam kegiatan judi *adu ayam* di kawasan Tunggul Hitam Padang, sehingga diharapkan nantinya bisa memberikan masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan.

E. Kerangka Teori

Membahas pola interaksi sosial dalam aktifitas judi *adu ayam* di kawasan Dadok Tunggul Hitam Padang, maka penulis berlandaskan pada teori interaksi timbal-balik yang dikemukakan oleh George Simmel. Dalam hal ini Simmel mengemukakan bahwa kenyataan sosial bersifat antar pribadi (*interpersonal*), dimana masyarakat lebih dari hanya sekedar kumpulan individu serta pola perilakunya, namun masyarakat tidak independen dari individu yang membentuknya. Sebaliknya masyarakat menunjuk pada pola-

pola interaksi timbal-balik antar individu yang keberadaannya sangat kompleks dalam masyarakat yang besar bahkan kelihatan sangat riil secara objektif pada individu.

Simmel mengungkapkan bahwa tanpa pola interaksi timbal-balik yang berulang-ulang sifatnya maka masyarakat itu akan hilang dengan sendirinya. Pendekatan Simmel dilakukan melalui pengidentifikasian dan penganalisaan bentuk-bentuk yang berulang atau pola “sosiasi” (*sosiation*). “Sosiasi” adalah terjemahan dari kata Jerman *Vergesellschaftung*, yang secara harfiah berarti “proses dimana masyarakat itu terjadi, yang meliputi interaksi timbal-balik. Melalui proses ini, individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi, sehingga masyarakat itu sendiri muncul. Menurut Simmel, hakekat kenyataan sosial ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih dari pada jumlah individu yang membentuknya, dimana pola interaksi timbal-balik membuat mereka saling berhubungan dan saling mempengaruhi.¹¹

Analisis menggunakan teori Simmel dalam penelitian ini karena penulis ingin melihat bagaimana pola interaksi sosial dalam aktifitas judi *adu ayam* antara penjudi dengan penjudi, penjudi dengan *juaro ayam*¹², penjudi dengan pemilik gelanggang dan lain sebagainya. Melalui interaksi timbal-balik yang terjadi antara pihak-pihak yang terlibat di dalam kegiatan judi *adu ayam* baik itu antara penjudi dengan penjudi, penjudi dengan *juaro ayam*, penjudi dengan pemilik gelanggang dan lain sebagainya. Pihak-pihak yang terlibat tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi sehingga

¹¹ Veeger, K.J. *Realitas Sosial*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.1990) hal. 90-93

¹² Pemelihara ayam (bahasa suku bangsa Minangkabau)

menghasilkan berbagai bentuk aktivitas-aktivitas sosial ataupun kegiatan-kegiatan lainnya baik di galanggang maupun di luar lingkungan galanggang.

Menurut Gilin dan Gilin ada dua macam proses yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Proses-proses yang asosiatif (kerja sama, akomodasi, dan asimilasi).
2. Proses-proses yang disosiatif (persaingan, kontravensi dan pertentangan/pertikaian).

Proses-proses yang Asosiatif:

- a. Kerja Sama (*Cooperation*).

Kerja sama dapat dijumpai hampir dalam setiap kehidupan sosial mulai dari anak-anak hingga kehidupan keluarga, kelompok, kekerabatan hingga ke dalam komunitas sosial. Kerjasama dapat terjadi karena didorong oleh kesamaan tujuan atau manfaat yang akan diperoleh dalam kelompok tersebut.

Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan serta pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.

Faktor pendorong munculnya kerjasama ialah kepentingan bersama, bentuk kerja sama yang menjadi salah satu kebiasaan masyarakat Indonesia yaitu kebiasaa

b. *Akomodasi (Accomodation)*.

Suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

c. *Asimilasi (Assimilation)*.

Merupakan suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara individu atau kelompok dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.

Proses Disosiatif

a. *Persaingan (Competition)*.

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman, persaingan ada dua tipe yaitu yang bersifat pribadi dan yang tidak bersifat pribadi.

b. *Kontraversi (Contarvention)*.

Merupakan bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian, kontraversi merupakan sikap mental

yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu.

c. Pertentangan (pertikaian atau *conflict*).

Pribadi maupun kelompok menyadari adanya perbedaan-perbedaan misalnya dalam ciri-ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola interaksi, dan seterusnya dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada sehingga menjadi suatu pertentangan atau (*conflict*)¹³

Alasan penulis menggunakan teori Gilin dan Gilin, karena dengan menggunakan teori Gilin dan Gilin mempermudah peneliti untuk memahami permasalahan yang terjadi dalam penelitian yang peneliti lakukan. Selain itu peneliti melihat adanya relevansi antara teori yang dikemukakan oleh Gilin dan Gilin dengan fenomena yang peneliti lihat sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis pola interaksi sosial dalam aktivitas judi *adu ayam*.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sumner. Sumner mengatakan bahwa dalam sosiologi bukan hanya pikiran manusia yang dimasyarakatkan melainkan kelakuan lahiriahnyapun begitu. Dalam teorinya ini, dia mengambil konsep “manusia” sebagai badan dan jiwa atau pikiran yang berbadan. Dalam hal ini manusia diartikan sebagai badan yang memiliki nafsu yang pada akhirnya menjadikannya egois karena lebih mementingkan kebutuhannya sendiri

¹³ Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta : Kencana. 2011)

dibandingkan orang lain. Namun, kehidupan sosial membuat manusia itu mulai mengontrol dan mengolah keegoisannya.

Dalam bermasyarakat, individu melakukan proses penyesuaian diri yang akhirnya dari kebiasaan akan muncul pola perilaku dalam masyarakat. Pola tersebut merupakan suatu gabungan dari egoisme dan altruisme yang telah mendapat dukungan dari mayoritas masyarakat yang ada dalam wilayahnya. Ini berguna untuk meredam konflik. Dalam kesepakatan ini akan terbentuk suatu hukum yang mengikat dimana pelanggarnya akan terkena sanksi.

Sifat manusia yang dinamis menyebabkan kesepakatan yang tercipta sebagai hukum tadi dapat berubah-ubah. Maksudnya adalah manusia mengoreksi hukum yang telah mereka sepakati. Jika sekiranya seiring berkembangnya manusia ternyata hukum itu sudah tidak dapat digunakan atau harus mendapat penambahan, masyarakat dapat mengubahnya lagi dengan kesepakatan bersama. Namun sesudah terjadinya perubahan, hukum itu akan diberlakukan lagi dalam masyarakat.

Menurut Sumner manusia bekerja dengan pihak yang bertentangan atau yang sering disebut *antagonistic cooperation* dikarenakan mereka memiliki kepentingan masing-masing. Mereka berusaha untuk menyesuaikan diri dengan keadaan untuk bertahan hidup walaupun kerjasamanya tetap merupakan kerjasama antagonis.¹⁴

¹⁴ Veeger, K.J. *Realitas Sosial*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.(1990) hal. 120-123

Alasan peneliti menggunakan teori Sumner tentang interaksi antagonis yaitu ada kesesuaian pemikiran Sumner mengenai interaksi antagonis dengan objek penelitian yang peneliti lakukan, seperti terjadinya interaksi antagonis antara para pejudi *adu ayam* yang sebenarnya saling bertentangan namun di dalam galanggang mereka tetap bekerjasama untuk mencapai tujuan mereka masing-masing. Selain itu peneliti menggunakan teori Sumner Interaksi Antagonis untuk mempermudah peneliti dalam menganalisa permasalahan penelitian yang sesuai dengan teori Sumner.

F. Kerangka Konseptual

1. Pola Interaksi Sosial

Menurut Gillin dan Gillin yang menyatakan bahwa “interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual. Antar kelompok orang, dan orang perorang dengan kelompok.”¹⁵ Pada dasarnya, interaksi ialah hubungan antar individu, kelompok, dimana dengan adanya hubungan itu dapat saling mempengaruhi, merubah baik dari yang buruk menjadi lebih baik atau sebaliknya. Secara konseptual pola artinya adalah “gambar, corak, model, sistem, cara kerja, bentuk, dan struktur”.¹⁶ Sedangkan interaksi artinya hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi, dan antar hubungan.¹⁷ Apabila kata tersebut dikaitkan dengan interaksi maka dapat diartikan pola interaksi adalah bentuk dasar cara kontak dan komunikasi individu dengan individu atau individu dengan kelompok atau

¹⁵ Setiadi, Elly M, dkk. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup. 2007) hal. 90-91

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Bahasa*. (Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 2008) hal. 1088

¹⁷ *Ibid*, hlm 542

kelompok dengan individu dengan memberikan timbal balik antara pihak satu dengan yang lain dengan maksud atau hal-hal tertentu guna mencapai tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa pola interaksi merupakan suatu cara, model, dan bentuk-bentuk interaksi yang saling memberikan pengaruh dan mempengaruhi dengan adanya timbal balik guna mencapai tujuan. Pola interaksi sosial dalam penelitian ini adalah interaksi yang terjadi antara penjudi dengan penjudi, penjudi dengan *juaro ayam*, penjudi dengan pemilik gelanggang dan lain sebagainya yang sudah tertata dan dilakukan secara berulang-ulang antara pihak pihak yang terlibat tersebut.

2. Judi Adu Ayam.

Menurut Kartini Kartono dalam bukunya yang berjudul *Patologi Sosial*, perjudian adalah pertarungan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan suatu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari adanya resiko dan harapan-harapan tertentu dalam peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang tidak atau belum pasti hasilnya.¹⁸

Dalam hukum positif yang berlaku di Indonesia, baik yang diatur dalam KUHP maupun yang diatur di luar KUHP seperti dalam UU No. 7 Tahun 1974 Tentang Penertiban Perjudian dan PP No.9 Tahun 1981 Tentang Pelaksanaan UU No. 7 Tahun 1974, kesemuanya menetapkan perjudian itu sebagai kejahatan sehingga praktiknya perlu untuk dicegah dan ditanggulangi. Menurut Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP), yang dimaksud

¹⁸ Kartono, Kartini. 2003. "Patologi Sosial". Jakarta: Raja Grafindo Press.

perjudian adalah tiap-tiap permainan, dimana pada umumnya kemungkinan mendapatkan mendapat untung tergantung pada peruntungan belaka, juga karena permainanannya lebih terlatih atau lebih mahir. Di situ termasuk segala pertaruhan tentang keputusan perlombaan atau permainan lain-lainnya, yang tidak diadakan antara mereka yang turut berlomba atau bermain, demikian juga segala pertaruhan lainnya.¹⁹ Undang-Undang No. 7 Tahun 1974 Tentang Penertiban Perjudian, memandang bahwa perjudian pada hakekatnya bertentangan dengan agama, kesusilaan dan moral Pancasila, serta membahayakan bagi penghidupan dan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, dengan demikian perlu diadakan usaha-usaha untuk menertibkan perjudian, membatasinya sampai lingkungan sekecil-kecilnya, untuk akhirnya menuju kepenghapusannya sama sekali dari seluruh wilayah Indonesia. UU RI No. 7 Tahun 1981 tentang penertiban perjudian.

Dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP), *adu ayam* merupakan suatu perbuatan atau kegiatan yang melanggar hukum. Apalagi jika kegiatan *adu ayam* dilaksanakan tanpa mendapat izin dari polisi atau pejabat yang ditunjuk untuk itu. Pasal 544 ayat (1) KUHP menyatakan: “Barang siapa tanpa izin kepala polisi atau pejabat yang ditunjuk untuk itu mengadakan aduan ayam atau jangkrik di jalan umum atau di pinggirnya, maupun di tempat yang dapat dimasuki oleh kalayak umum, diancam dengan pidana.”

¹⁹Moeljatno, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 112.

Judi *adu ayam* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pertarungan yang dilakukan dengan sengaja mempertaruhkan sesuatu yang bernilai atau berharga di sebuah arena (Gelanggang) dengan menggunakan ayam sebagai alat taruhnya guna memperoleh kemenangan.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul perilaku judi *adu ayam* akan dilakukan di kawasan Dadok Tunggul Hitam Kota Padang. Peneliti memilih lokasi penelitian di kawasan Dadok Tunggul Hitam Padang disebabkan wilayah Dadok Tunggul Hitam merupakan tempat terbesar judi *adu ayam* di Kota Padang yang dibuktikan dengan banyaknya gelanggang di kawasan Tunggul Hitam Padang yakni: Gelanggang Sungai taruang, Gelanggang DPR 5, Gelanggang Maransi, dan Gelanggang Pera-pera. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi peneliti tersedianya kasus sesuai tema dan tujuan penelitian, serta lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti yang juga bertempat tinggal pada wilayah yang sama.

Alasan ini juga diperkuat dengan interaksi peneliti dengan beberapa informan yang telah berjalan relatif lama dan sudah saling mengenal satu sama lain sehingga akan lebih mudah bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan melakukan wawancara mendalam (*indept interview*). Berbagai kondisi inilah yang akhirnya memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian tentang pola interaksi sosial dalam kegiatan judi *adu ayam* di kawasan Dadok Tunggul Hitam Padang.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh)²⁰. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasanya maupun dalam peristilahannya²¹ penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, perilaku individu atau sekelompok orang.²²

Tipe penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode untuk mengetahui secara mendalam terhadap suatu objek dengan mengumpulkan data tentang keadaan yang diperlukan secara lengkap. Studi kasus berupaya menjawab pertanyaan “how” dalam kegiatan penelitian.²³ Berdasarkan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus instrinsik yaitu studi kasus yang dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh

²⁰ Lexy, Maleong. 1998. “Metode Penelitian Kualitatif”. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. hal 4.

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid* hlm 5.

²³ Yurneni. 2012. “Masalah Ekonomi Rumah Tangga Pasangan Menikah Usia Muda”. *Skripsi*. Padang : UNP.

dan mendalam mengenai masalah pola interaksi sosial dalam kegiatan judi *adu ayam* di kawasan Dadok Tunggul Hitam Padang.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang berkaitan dengan masalah penelitian.²⁴ Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara bergulir (*snowball sampling*), artinya informan penelitian akan berkembang (bergulir) setelah peneliti berada di lapangan. Untuk jumlah informan yang akan diambil pada dasarnya adalah berdasarkan azas kejenuhan data, artinya tidak ada pembatasan berapa jumlah informan yang akan diambil. Pengambilan infoman akan dihentikan jika dalam proses penelitian tidak ditemukan lagi variasi-variasi jawaban sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Secara umum informan yang dipilih adalah orang yang terliat dalam objek penelitian. Berawal dari informan kunci kemudian berkembang kepada informan pendukung yang lainnya. Jumlah informan penelitian sebanyak 16 orang yang terdiri dari 4 orang pemilik Gelanggang, 10 orang penjudi *adu ayam*, 2 orang juaro ayam. Informan kunci dalam penelitian ini adalah para penjudi *adu ayam*.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian

²⁴ Moleong Lexi J. 2005. "Metodologi Penelitin Kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosdakarya

terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin. Tujuannya adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut. Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti akan datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁵

Pada observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Oktober 2014, sekitar pukul 10.00 peneliti mengunjungi gelanggang *adu ayam*, peneliti mengamati aktifitas judi *adu ayam* di kawasan Dadok Tunggul Hitam. Peneliti melihat aktivitas yang dilakukan oleh para penjudi *adu ayam*, awalnya penjudi *adu ayam* berinteraksi antara para penjudi dengan penjudi, penjudi dengan *juaro ayam* dan penjudi dengan pemilik gelanggang, peneliti mencoba untuk berkenalan dengan para penjudi *adu ayam*, *juaro ayam* maupun dengan pemilik gelanggang.

Pada observasi selanjutnya yang peneliti lakukan pada tanggal 26 oktober 2014, peneliti melihat aktivitas *adu ayam* yang dilakukan oleh para penjudi *adu ayam* dan pada saat itu peneliti melihat A berumur 34 tahun sedang memandikan ayam untuk persiapan *adu ayam*, melihat hal itu peneliti langsung menemui informan dan menyatakan maksud tujuan peneliti, informanpun menyambut baik niat dan tujuan peneliti. Pada saat melakukan

²⁵Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal 312.

obsesi, peneliti menemukan kesulitan data ini antara lain sulit untuk mendapat kepercayaan dari penjudi ayam dikarenakan adanya kecurigaan dari penjudi *adu ayam* kepada peneliti dikarenakan aktivitas mereka yang melanggar hukum. Selain itu informan juga kurang terbuka untuk memberikan informasi tentang penjudi lainnya dan tempat *adu ayam* lainnya.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit atau kecil. Tujuan melakukan wawancara ini adalah untuk mendengar, mencatat, memahami, secara seksama dan mendetail tentang permasalahan dan untuk mendapatkan data-data yang kongkret dan akurat tentang pola interaksi sosial dalam kegiatan judi *adu ayam* di kawasan Dadok Tunggul Hitam Padang.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara sering digunakan untuk penelitian lebih mendalam tentang informan.

Selain itu peneliti juga menggunakan wawancara individual. Dalam wawancara pribadi orang-orang yang terlibat hanyalah seorang *interviewer*²⁶ dan seorang *interviewee*.²⁷ Wawancara semacam ini dapat memberikan pemeliharaan terhadap hal-hal yang bersifat rahasia (*privacy*) yang maksimal, sedemikian rupa sehingga sangat memungkinkan untuk bisa memperoleh data atau informasi yang intensif²⁸.

Melalui wawancara ini peneliti mengumpulkan data atau informasi langsung bertatap muka dengan informan. Pada saat wawancara peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam, setelah melakukan wawancara penulis menulis kembali hasil wawancara agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Sebelum melakukan wawancara peneliti menghubungi informan terlebih dahulu untuk meminta waktu informan untuk wawancara. Wawancara dengan informan akan dilakukan dengan cara mendatangi keberadaan informan seperti tempat rumah, kafe, galanggang atau tempat tempat yang sudah dijanjikan oleh informan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan informan berlangsung beberapa kali tergantung kepada kedekatan dan keterbukaan informan menceritakan pola interaksi sosial dalam kegiatan judi *adu ayam* di kawasan Dadok Tunggul Hitam Padang.

Wawancara pertama peneliti lakukan di rumah A umur 34 tahun tanggal Februari 2015 pada sekitar pukul 16.00, wawancara peneliti lakukan dengan informan kunci, sebelum melakukan wawancara informan berjanji

²⁶ Pewawancara atau orang yang melakukan wawancara.

²⁷ Orang yang di wawancarai.

²⁸ Arief, Subyantoro. 2006. "Metode dan Teknik Penelitian Sosial". Yogyakarta: ANDI. hal 106.

untuk memberikan data yang sebenarnya tentang pola interaksi sosial dalam aktivitas judi *adu ayam* namun informan meminta menyembunyikan identitas pribadinya. Wawancara selanjutnya berlangsung di tempat/gelanggang *adu ayam* dan wawancara dengan informan lainnya berdasarkan rekomendasi dari informan kunci berlangsung di tempat yang telah dijanjikan oleh informan lainnya sebelum dilakukan wawancara.

c. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini maka dilakukan triangulasi data, yaitu data sejenis dikumpulkan dari informan yang berbeda. Dalam melakukan pengujian terhadap data yang diperoleh, peneliti melakukan pengujian dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda. Apabila data yang diperoleh dari informan yang berbeda mempunyai kesamaan atau saling mendukung maka dapat diperoleh kesimpulan tentang pola interaksi sosial dalam aktifitas judi *adu ayam* di kawasan Dadok Tunggul Hitam Padang

d. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dilihat dari segi tujuan penelitian, prinsip pokok tujuan kualitatif adalah menemukan teori dari data.²⁹ Analisis data juga dapat diartikan merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh

²⁹ Moleong Lexi J. 2005. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: PT Remaja Rosdakarya

peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.³⁰ Data yang dikumpulkan melalui wawancara akan disusun dan diolah secara sistematis disajikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif. Analisa data dilakukan dengan menginterpretasikan data yang diperoleh secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Proses analisa data dimulai dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber dan informan, setelah data tersebut dipelajari dan ditelaah kemudian dilakukan penafsiran terhadap data, sehingga data tersebut bermakna dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan konsep-konsep yang diduga sebelumnya.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen tersebut dilakukan secara bersamaan, maksudnya antar komponen bukan merupakan langkah-langkah hierarki tetapi dapat diulang ke komponen lainnya jika dirasa perlu untuk melengkapi data. Adapun cara analisis data kualitatif dilakukan seperti yang diungkapkan oleh Milles dan Huberman sebagai berikut:³¹

- a. Reduksi data. Laporan dianalisis sejak dimulainya penelitian. laporan ini perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mencari temanya. Data yang didapat dari lapangan kemudian ditulis dengan rapi, rinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data yang telah

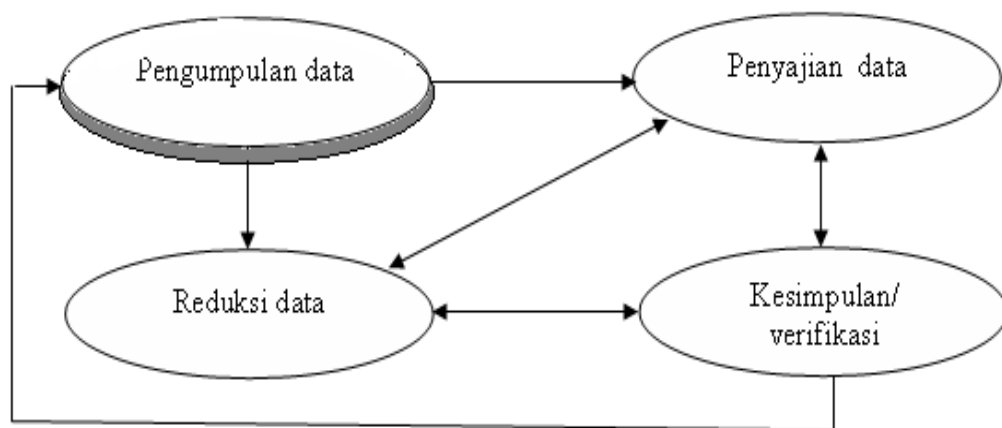
³⁰ Bungin, Burhan. 2001. "Metodologi Penelitian kualitatif aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer". Jakarta: Rajawali Pers. *Hal* : 196.

³¹ Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. "Metodologi Penelitian Sosial". Jakarta : Bumi Aksara. *Hal* 85-88.

direduksi dapat memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil wawancara dan memudahkan untuk mencarinya jika sewaktu waktu diperlukan. Reduksi data dapat membantu dan memberikan kode-kode pada aspek tertentu. Dalam proses pengumpulan dan pengelompokan data peneliti akan menggunakan kode-kode dan poin-poin tertentu supaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai pola interaksi sosial dalam aktifitas judi *adu ayam* di kawasan Dadok Tunggul Hitam Padang.

- b. Display data. Display data adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan atau tabel. Dengan melakukan display data dapat memberikan gambaran menyeluruh sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis tentang pola interaksi sosial dalam aktifitas judi *adu ayam* di kawasan Dadok Tunggul Hitam Padang. Pada tahap *display* data ini, penulis berusaha menyimpulkan melalui data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi sebelumnya. Agar didapat data-data yang akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel dan tabel ini akan membantu peneliti dalam melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang sudah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian atau penyajian data ini adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap masalah penelitian.

- c. Penarikan kesimpulan. Dari awal melakukan penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan. Meninjau kembali catatan di lapangan, bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting. Jika dirasa sudah sempurna, maka hasil penelitian yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir tentang pola interaksi sosial dalam aktifitas judi *adu ayam*.



Gambar 1. Skema model analisis data interaktif dari Milles dan Huberman.³²

³² Bungin Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta . 1`PT Raja Grafindo Persada: 2001. hal :99

BAB II

Deskripsi Wilayah Dadok Tunggu Hitam

A. Profil Kelurahan Dadok Tunggul Hitam

Dadok Tunggul Hitam adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Koto Tanggah Padang Sumatera Barat Indonesia. Kelurahan Dadok terletak 8 km dari pusat Kota Padang ke arah utara. Kelurahan Dadok Tunggul Hitam merupakan daerah yang cukup pesat perkembangannya, pembangunan berjalan disana sini, sesuai dengan laju perekonomian saat ini. Laju perekonomian di daerah ini dapat diperhatikan, ketika kita mulai menuju Kelurahan Dadok Tunggul Hitam ini dari arah pertigaan air tawar, disini disepanjang jalan kiri dan kanan banyak kita temukan toko-toko, minimarket, serta beberapa tempat yang menjajakan kuliner. Untuk toko-toko menjual berbagai macam kebutuhan mulai dari bahan bangunan, peralatan listrik, sepatu, baju dll. Sedangkan untuk minimarket ditemui cukup banyak walaupun skala yang masih tergolong kecil.

1. Visi

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahterah, maju-mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

2. Misi

Meningkatkan mental spritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila serta meningkatkan hak dan kewajiban sesuai dengan

hak azasi manusia (HAM), demokrasi meningkatkan kesetiakawanan sosial dan kegotong royongan serta membentuk watak bangsa yang selaras, serasi dan seimbang.

Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta upaya peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui halaman Asri, teratur, indah dan Nyaman (HATIYAH) PKK, sandang, dan perumahan serta tata laksana rumah tangga yang sehat. Meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung. Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK baik kegiatan pengorganisasian pelaksanaan program-programnya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

3. Sasaran

Sasaran gerakan PKK adalah keluarga, baik di pedesaan maupun di perkotaan yang perlu di tingkatan dan dikembangkan kemanapun dan kepribadian, dalam bidang: Mental spritual meliputi sikap dan prilaku sebagai insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Fisisk material meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.

B. Kondisi Geografis

Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah merupakan satu kelurahan yang berada di Kota Padang yang letaknya berbatasan langsung dengan Kecamatan Naggalo dan Kecamatan Padang Utara. Adapun luas Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah adalah $11,78 \text{ Km}^2$. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah, sebagai berikut: sebelah utara: Kelurahan Bungo Pasang, sebelah barat: Kelurahan Parupuk Tabing dan Kecamatan Padang Utara, sebelah selatan: Kecamatan Naggalo, sebelah timur: Kelurahan Air Pacah

Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah berada pada wilayah dengan ketinggian 4 meter di atas permukaan laut. Dengan temperatur $28,0^{\circ}\text{C} - 31,7^{\circ}\text{C}$ dengan curah hujan berkisar 60 s/d 90 mm/tahun.

C. Kondisi Penduduk

Berdasarkan data BPS Kota Padang jumlah penduduk Tahun 2012, jumlah penduduk di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah Kota Padang adalah 16.515 jiwa, terdiri dari laki-laki 8.206 jiwa dan perempuan 8.309.

Kelurahan Dadok Tunggul Hitam memiliki RT sebanyak 61 RT dan RW sebanyak 14 RW, Kelurahan Dadok Tunggul Hitam tercatat sebagai kelurahan yang cukup tinggi tingkat kepadatan penduduknya, dengan pertumbuhan penduduknya sebesar 2%, Kelurahan Dadok Tunggul Hitam memiliki total jumlah rumah tangga yakni 3.950 KK.

Tabel 3: Karakteristik Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	0 – 4 tahun	765	669	1.434	8,68
2.	5 - 9 tahun	762	725	1.487	9,00
3.	10 - 14 tahun	793	728	1.521	9,21
4.	15 – 19 tahun	865	962	1.827	11,06
5.	20 – 24 tahun	830	821	1.651	10,00
6.	25 – 29 tahun	764	759	1.523	9,22
7.	30 – 34 tahun	572	560	1.132	6,85
8.	35 – 39 tahun	494	569	1.063	6,44
9.	40 – 44 tahun	519	549	1.068	6,47
10.	45 – 49 tahun	469	539	1.008	6,10
11.	50 – 54 tahun	456	518	974	5,90
12.	55 – 60 tahun	408	323	731	4,43
13.	60 – 64 tahun	219	191	410	2,48
14.	65 – 69 tahun	145	170	315	1,91
15.	70 – 74 tahun	75	83	158	0,96
16.	75 tahun keatas	70	143	213	1,29
	Jumlah	8.206	8.309	16.515	100

Sumber : BPS Kota Padang Tahun 2012

Berdasarkan dari Tabel di atas tersebut dapat disimpulkan berdasarkan usia menunjukkan bahwa usia tertinggi adalah usia antara 15 sampai dengan 19 tahun yaitu sebanyak 11,06 persen atau 1.827 jiwa. Sedangkan yang paling kecil adalah usia 70 sampai 74 tahun yaitu sebanyak 0,96 % atau 158 jiwa.

D. Kondisi Pendidikan dan Keagamaan

1. Pendidikan

Rincian sarana pendidikan di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah adalah sebagai berikut :

- Jumlah sekolah taman kanak-kanak sebanyak 3 sekolah dengan jumlah guru sebanyak 35 orang dan dengan jumlah murid sebanyak 185 siswa.
- Jumlah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 5 sekolah dengan perincian

berdasarkan status yaitu sekolah negeri sebanyak 3 sekolah dan sekolah swasta sebanyak 2 sekolah dengan jumlah kelas 48 kelas. Adapun jumlah muridnya 1.419 siswa dengan jumlah guru sebanyak 93 orang.

- c. Jumlah Sekolah Menengah Pertama sebanyak 1 sekolah berstatus swasta dengan jumlah kelas 3 kelas, jumlah guru 12 orang dan siswanya sebanyak 22 siswa.
- d. Sedangkan Sekolah Menengah Atas Negeri maupun swasta belum ada berdiri di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam.

2. Agama

Sebagian besar masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam beragama Islam lebih dari 90% dari jumlah masyarakat, sedangkan sisanya beragama Kristen, Konghuchu dan sebagainya.

E. Gambaran Judi *Adu Ayam* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam

Aktivitas judi *adu ayam* di daerah Kelurahan Dadok Tunggul Hitam merupakan kegiatan terselubung dan ilegal karena tidak memiliki izin keramaian, serta aktivitas judi *adu ayam* adalah perilaku atau permainan yang tidak disahkan oleh pihak berwenang (kriminal). Aktivitas judi *adu ayam* yang merupakan tindakan kriminal, sehingga aktivitasnya dan kegiatan judi *adu ayam* dilakukan secara terselubung atau rahasia yang hanya diketahui oleh pihak-pihak tertentu dan kelompok yang judi *adu ayam*. Kegiatan judi *adu ayam* di Kota Padang khususnya di daerah Dadok Tunggul Hitam merupakan tidakkan judi *adu ayam* yang terselubung dan hanya diketahui

oleh beberapa kalangan yang memiliki akses atau jaringan kepada para penjudi *adu ayam*.

Kegiatan judi *adu ayam* di Kota Padang khususnya di daerah Dadok Tunggul Hitam merupakan tindakan judi *adu ayam* yang terselubung dan hanya diketahui oleh beberapa kalangan yang memiliki akses atau jaringan kepada para penjudi *adu ayam*. Kegiatan judi *adu ayam* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, telah berlangsung cukup lama sekitar lebih kurang 8 tahun belakangan, dalam perkembangan judi *adu ayam* di lokasi ini telah berkembang 4 lokasi yang biasanya didatangi oleh para penjudi untuk melakukan judi sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian sebelumnya.

Tabel 4: Gelanggang Judi Adu Ayam di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam

No	Nama Gelanggang	Rata- rata Penjudi	Ket
1	Maransi	Kurang lebih 30-50 Orang	Sejak 2008 - sekarang
2	DPR 5	Kurang lebih 20-30 Orang	Sejak 2012 - sekarang
3	Sungai taruang	Kurang lebih 20-40 Orang	Sejak 2013 - sekarang
4	Pera-Para	Kurang lebih 20-30 Orang	Sejak 2010 - sekarang

Dalam perjudian *adu ayam* biasanya melibatkan masyarakat yang berasal dari beragam latar belakang profesi dan status sosial yang berbeda, antara lain ada yang berprofesi sebagai supir angkutan umum, pegawai pemerintah, pedagang ayam potong, tukang ojek, satpol PP, oknum TNI dan lain sebagainya.

Sebenarnya sebagian besar masyarakat sudah mengetahui bahwa perjudian *adu ayam* merupakan perbuatan melanggar hukum, namun

masyarakat masih banyak yang melakukan secara sembunyi-sembunyi. Dalam kegiatan perjudian *adu ayam* di kawasan Dadok Tunggul Hitam, masyarakat sekitar banyak yang tidak mengetahui kegiatan perjudian *adu ayam* tersebut. Contohnya lokasi yang digunakan cenderung tersembunyi dan sulit untuk diketahui oleh masyarakat yang ada di sekitar. Dalam judi *adu ayam*, ada beberapa aturan main yang harus dipatuhi peserta *adu ayam* seperti ukuran ayam yang akan diadu harus sama, tidak boleh menggunakan taji (*susuah*)³³ tambahan seperti pisau dan penggunaan air mandi untuk ayam harus sama.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam terlihat bahwa para pelaku judi *adu ayam* di sana berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Baik dari segi pekerjaan yang beragam diantara lain supir angkutan umum, pegawai pemerintahan, pedagang ayam potong, tukang ojek, satpol PP, oknum TNI dan lain sebagainya. Selain itu, kegiatan ini tidak hanya dilakukan di hari sabtu maupun juga hari minggu saja akan tetapi juga di hari biasa tergantung kesepakatan yang mereka kesepakati antara pemilik gelanggang dengan penjudi, penjudi dengan penjudi maupun penjudi dengan *juaro ayam* tersebut. Setiap akan terjadi perjudian *adu ayam* penjudi akan melihat terlebih dahulu dan menanyakan kepada kepemilik gelanggang tentang keadaan tempat judi *adu ayam* tersebut. Hal ini dilakukan supaya mereka tidak diketahui oleh masyarakat sekitar dan agar aktivitas *adu ayam* ini juga tidak dilaporkan oleh

³³ Tanduk yang terdapat pada kaki ayam jago.

mayarakat kepada pihak-pihak keamanan. Aktivitas yang dilakukan oleh aktor-aktor yang terlibat dalam judi *adu ayam* tersebut sudah lama dan berulang-ulang mereka lakukan agar kegiatan judi *adu ayam* ini berjalan seperti yang mereka harapkan.

Hal yang menarik dari perjudian *adu ayam* di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam adalah adanya aparat yang ikut serta dalam perjudian tersebut, dan judi *adu ayam* juga dilakukan setiap hari. Kegiatan judi *adu ayam* di Kota Padang khususnya di daerah Tunggul Hitam merupakan tidakkan judi *adu ayam* yang terselubung dan hanya diketahui oleh beberapa kalangan yang memiliki akses atau jaringan kepada para pejudi *adu ayam*.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini secara keseluruhan membahas tentang pola interaksi dalam aktifitas judi *adu ayam* (studi kasus pada pelaku judi *adu ayam* di kawasan Tunggul Hitam Padang). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pola yang terbentuk pada aktivitas judi *adu ayam* dikawasan Dadok Tunggu Hitam adalah:

(1) pola interaksi antara penjudi dengan pemilik gelanggang salah satu aktivitas yang digunakan pemilik gelanggang untuk berbagi informasi dengan penjudi adalah dengan cara *kaba mangabaan*. *Kaba mangabaan* merupakan aktivitas yang dilakukan pemilik gelanggang dengan penjudi untuk berbagi informasi tentang keadaan tempat gelanggang mau pun bagaimana bentuk lawan yang berada di gelanggang tersebut. Awalnya penjudi akan pergi ke gelanggang dan menanyakan kepada pemilik gelanggang kemudian pemilik gelanggang akan menanyakan kepada penjudi lain baik secara langsung maupun melalui telepon dan memberi tau bahwa ada ayam yang akan diadu. Jika penjudi lainnya menyetujui pertandingan *adu ayam* tersebut, maka para penjudi akan berkumpul di gelanggang dan langsung melakukan kegiatan *adu ayam*.

(2) pola interaksi sesama penjudi.

Adapun pola interaksi yang terjadi sesama penjudi yaitu: a. *Saran manyaranan*. b. *Maolok-olok an / kicuah-mangicuah*.

a. *Saran manyaranan* merupakan bentuk pola interaksi yang dilakukan penjudi dengan penjudi untuk memberikan saran dalam mencari bibit ayam aduan yang berkualitas, memberikan saran dalam perawatan dan obat-obatan ayam maupun dalam pemilihan lawan beradu ayam digelanggang dan tidak jarang juga penjudi dengan penjudi untuk meminjamkan ayamnya. Ikatan ini membuat mereka akrab dan tidak segan untuk memberikan informasi tentang judi *adu ayam*.

b. Dalam perjudian *adu ayam* ada juga terjadi yang dinamakan *maolok-olokan* atau memperolokkan sesama penjudi, misalkan ketika judi *adu ayam* salah seorang penjudi yang dianggap lemah atau kalah maka biasanya ada pemilik ayam yang lain akan memperolok dengan kata-kata maupun menertawakannya.

(3) pola interaksi penjudi dengan *juaro ayam*.

Adapun pola interaksi yang terjadi antara penjudi dengan *juaro ayam* yaitu: a. *Malobi*. b. *Baleh dandam*

a. *Malobi* merupakan sebuah interaksi yang dilakukan oleh *juaro ayam* terhadap penjudi dalam hal memberikan gambaran terhadap penjudi, agar *juaro* tersebut dapat dipakai dalam aktivitas judi *adu ayam*.

b. *Baleh dandam* merupakan pola interaksi yang disosiatif yang terbentuk karena ada rasa tidak senang, yang timbul karena selalu satu pihak melakukan kecurangan.

(4) pola interaksi pemilik gelanggang dengan pihak keamanan, interaksi antara pemilik gelanggang dengan oknum keamanan yang ada di gelanggang

bisa dikatakan terbentuk karena adanya kerjasama. Kerjasama tersebut saling memberi keuntungan bagi kedua belah pihak. Keuntungan yang didapat oleh si pemilik gelanggang adalah penjaminan keamanan tempat gelanggang, sedangkan bagi oknum yang bekerjasama dengan pihak gelanggang akan mendapatkan uang atau jatah.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian ini peneliti melihat ada empat pola yang terbentuk pada aktivitas judi *adu ayam* dikawasan Dadok Tunggu Hitam, untuk itu penulis memiliki saran:

Penelitian ini terbatas kepada pola yang terbentuk pada aktivitas judi *adu ayam* dikawasan Dadok Tunggul Hitam, maka dari itu diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk para peneliti lain yang ingin melakukan analisis lebih mendalam mengenai judi *adu ayam* dan peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti tentang pola yang terbentuk pada aktivitas judi *adu ayam* di Kota Padang.

Bagi pihak pemerintah setempat agar dapat melakukan pengawasan yang lebih ketat agar kegiatan judi *adu ayam* tidak semakin meningkat dan dapat menekan permasalahan judi *adu ayam* di kawasan Dadok Tunggul Hitam. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan pihak-pihak yang terkait mengenai judi *adu ayam* khususnya yang ada di kawasan Dadok Tunggul Hitam, sehingga dapat mengambil sikap untuk menangani permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Hendrik. "Perjudian *Adu ayam* di Bali". *Tesis*. Dalam [www.digilib.ui.ac.id/ opac/themes/libri2/ detail.jsp?id= 73405&l okasi=lokal](http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=73405&l okasi=lokal).
- Kartono, Kartini. 2003. "Patologi Sosial". Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Moleong Lexi J. 2005. "Metodologi Penelitian Kualitatif ". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Madyana. 1991. "Ayam Bangkok, Budidaya Ayam Aduan yang Tangguh". Semarang: Eka Offset.
- Rahmatul, Hidayat. 2010. "*Adu ayam* Tabu Rah dan Judi Tajen di Bali, Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Dalam <http://repository.unhas.ac.id>(diakses 17 September 2014).
- Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. "Pengantar Sosiologi". Jakarta : Kencana. 2011.
- Setiawan, Deni. 2012. "Tips Trik Membuat Ayam Bangkok Juara dan Berharga Mahal. Yogyakarta: Pinang Merah.
- Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, Soerjono. 1990. "Sosiologi Suatu Pengantar". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Veeger, K.J. " Realitas Sosial" . Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama 1990.
- Valentinus. 2011."Budaya *Adu ayam* dalam Perspektif Hukum Pidana dan Kriminologi". Makasar: *skripsi* Universitas Hasanuddin. Dalam <http://repository.unhas.ac.id> (diakses 17 September 2014).

Sumber lain:

- <http://www.slideshare.net/wawantaryanto/makalah-tentang-perjudian> (Diakses Senin 28 Juli 2014).
- <http://arhiefstyle87.wordpress.com/2008/04/10/judi-pengertian-dan-jenis2nya/> (Diakses Senin 28 Juli 2014).

<http://putra-p3tir.blogspot.com/2013/05/sda-dan-lingkungan.html> (Di akses 18 Agustus 2014).

<http://phesolo.wordpress.com/2011/12/02/sejarah-adu-ayam-di-nusantara-bukan-sekedar-permainan-semata/> (Diakses Senin 28 Juli 2014).